

PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN TENGGELAM MELALUI SIMULASI MODELING PARTISIPAN PADA NELAYAN PESISIR PANTAI

Aulia Asman¹, Ramaita², Anggra Trisna Ajani³, Sandra Dewi⁴

^{1,2,3})Program Studi D III Keperawatan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang
e-mail: aulia.asman@fik.unp.ac.id

Abstrak

Tenggelam merupakan keadaan yang gawat darurat korban tenggelam yang memerlukan kecepatan dan ketanggapan pertolongan pertama. Dampak keterlambatan pertolongan pertama korban tenggelam selain dapat menyebabkan kecatatan dapat juga berdampak kematian. Tenggelam adalah penyebab utama ke-3 kematian karena cedera yang tidak disengaja, terhitung 7% dari semua kematian yang terkait dengan cedera. WHO menyatakan bahwa 0,7% penyebab kematian di dunia atau lebih dari 500.000 kematian setiap tahunnya disebabkan oleh tenggelam. Diperkirakan 387.000 orang meninggal karena tenggelam, yang menjadi masalah utama kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Nelayan dalam memberi pertolongan pertama pada korban tenggelam melalui simulasi modeling partisipan di Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Metode pengabdian masyarakat ini Penyuluhan dan Pelatihan. Hasil penyuluhan dan pelatihan tentang Pertolongan pertama korban tenggelam mayoritas pengetahuan danketerampilan peserta menjadi baik, dan terbentuknya Forum Masyarakat Tanggap Gawat Darurat yang belum pernah ada. Diharapkan masyarakat nelayan yang terlatih bisa berperan serta jika ada keadaan gawat darurat (korban tenggelam)

Kata kunci: Pelatihan, Simulasi, Modeling Program, Nelayan

Abstract

Drowning is an emergency situation for drowning victims that requires speed and first aid responsiveness. The impact of delaying first aid to drowning victims, apart from causing disability, can also result in death. Drowning is the 3rd leading cause of death due to unintentional injury, accounting for 7% of all injury-related deaths. WHO states that 0.7% of deaths in the world or more than 500,000 deaths each year are caused by drowning. An estimated 387,000 people die from drowning, which is a major public health problem worldwide. The aim of this service is to increase the knowledge and skills of the fishing community in providing first aid to drowning victims through participant modeling simulations in Pauh Barat Village, Central Pariaman District, Pariaman City. This community service method is Extension and Training. As a result of counseling and training on first aid for drowning victims, the majority of participants' knowledge and skills improved, and the creation of an Emergency Response Community Forum that had never existed before. It is hoped that trained fishing communities can participate if there is an emergency (drowning victim).

Keywords: Training, Simulation, Modeling Program, Fishermen

PENDAHULUAN

Pendahuluan Indonesia dijuluki negara maritime karena terletak di antara dua benua dan dua samudera, dengan garis pantai yang panjang sehingga sebahagian besar masyarakatnya pesisirnya berprofesi sebagai nelayan. Nelayan adalah warga yang mencari penghasilan dengan memanfaatkan potensi laut. Kota Pariaman memiliki beberapa pantai dengan keindahan lautnya disamping produsen ikan segar, Nelayan berada di laut dalam jangka sehari semalam yang sering dihadapi dengan iklim dan cuaca yang beresiko mengancam nyawa. Minimnya pengetahuan nelayan terhadap pertolongan pertama korban tenggelam menjadi masalah bidang kegawatdaruratan terutama dalam mitigasi bencana [1].

Tenggelam (drowning) merupakan cedera kegawatdaruratan oleh karena perendaman (submersion/immersion) yang dapat mengakibatkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam dan membutuhkan pertolongan pertama segera. Tenggelam adalah suatu peristiwa dimana terbenamnya seluruh atau sebagian tubuh ke dalam cairan. Pada umumnya tenggelam merupakan kasus kecelakaan, baik secara langsung maupun karena ada faktor-faktor tertentu (Idries, 2011) Tenggelam adalah penyebab utama ke-3 kematian karena cedera yang tidak disengaja, terhitung 7% dari semua kematian

yang terkait dengan cedera (WHO, 2019). WHO menyatakan bahwa 0,7% penyebab kematian di dunia atau lebih dari 500.000 kematian setiap tahunnya disebabkan oleh tenggelam. Pada 2018 diperkirakan 387.000 orang meninggal karena tenggelam, yang menjadi masalah utama kesehatan masyarakat di seluruh dunia (WHO, 2018). Lebih dari setengah kematian terjadi di bawah usia 25 tahun, dengan usia di bawah 5 tahun berisiko tinggi. Cina dan India merupakan negara dengan kasus tenggelam tertinggi di dunia karena kedua negara ini berkontribusi hampir setengah dari rata-rata kematian akibat kasus tenggelam di dunia, kemudian diikuti oleh Nigeria, Federasi Rusia, Indonesia dan Bangladesh [1].

Pertolongan pertama merupakan pemberian pertolongan segera pada kondisi gawat darurat kepada penderita sakit atau cedera/ kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar. Tujuan pertolongan pertama adalah menyelamatkan jiwa penderita, mencegah cacat dan memberikan rasa nyaman dan menunjang proses penyembuhan, pertolongan pertama melalui simulasi modeling partisipan. Simulasi modeling Partisipan adalah tindakan pertolongan pertama penyelamatan korban tenggelam. Simulasi modeling partisipan merupakan metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya dan diperagakan secara langsung partisipan. Metode simulasi modeling partisipan sangat efektif digunakan untuk melatih orang awam dalam memberikan pertolongan pertama korban tenggelam, terutama masyarakat pesisir nelayan yang beresiko faktor lingkungan pekerjaannya [2].

Pemberdayaan sangat penting terlebih pada keadaan gawat darurat bencana. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat nelayan adalah pemberian bantuan simulasi dan pelatihan agar nelayan siap siaga dalam menghadapi kondisi gawat darurat (tenggelam). Pemberdayaan Masyarakat nelayan Desa pauh Barat,

Kecamatan Pariaman tengah Kota pariaman sangat penting, karena ketika kondisi gawat darurat terjadi pertolongan pertama adalah nelayan yang berada di lingkungan gawat darurat tersebut, sehingga nelayan sangat perlu di berikan informasi dan pelatihan mengenai pertolongan pertama tenggelam melalui simulasi modeling partisipan ini agar nelayan siapsiaga ketika kondisi gawat darurat terjadinya yang tidak dapat di prediksi [3]. Serta juga diperlukannya pemberdayaan kelompok masyarakat nelayan terutama masyarakat nelayan generasi muda sebagai Tim Reaksi Cepat berupa forum Masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama ketika kondisi gawat darurat terjadi. Pemberdayaan masyarakat nelayan adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat nelayan [4]. Pemberdayaan masyarakat nelayan juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternative baru dalam pembangunan masyarakat [5]. Pemberdayaan masyarakat nelayan Kota Pariaman menjadi suatu hal yang sangat penting, untuk memberi pertolongan pertama ketika kegawatdaruratan terjadi.

Kota Pariaman adalah salah satu kota/kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat, yang mempunyai wilayah pesisir yang luas dengan mata pencaharian penduduknya nelayan, bertani dan pedagang. Berdasarkan laporan pariamankota.go.id (2020) kejadian korban tenggelam dipantai pariaman, Di tahun 2017 sampai tahun 2020 ada 5 kasus kematian akibat tenggelam di pantai, hampir setiap tahunnya terjadi baik dari nelayan maupun para pengunjung wisata pantai.

Kecamatan Pariaman Tengah adalah salah satu Kecamatan di Kota Pariaman. Kecamatan Pariaman Tengah ini berada ditengah-tengah Kota Pariaman. Desa Pauh Barat adalah suatu Desa yang terletak di Kecamatan Pariaman tengah Kota Pariaman Propinsi Sumatra Barat. Desa Pauh Barat adalah suatu Desa yang terletak geografisnya berada di 00° 33'00" – 00°40'43" LS dan 100° 04' 46" – 100° 10' 55" BT. Topografi daerah Kota Pariaman memiliki luas wilayah 73,36 km², dengan panjang garis pantai 12,00 km. Luas daratan kota ini setara dengan 0,17% dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat, dengan 6 buah pulau-pulau kecil; Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso Duo dan Pulau Kasiak. Panjang pantai lebih kurang 12,7 km. Kota Pariaman juga memiliki kawasan pesisir yang terbentang dengan potensi perikanan dan pariwisata yang bernilai tinggi. Desa Pauh Barat ini terdiri dari 6 Jorong, dengan jumlah penduduk di Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman tengah 1.169 jiwa, dengan perhitungan rasional 616 jiwa laki-laki dan 553 jiwa perempuan.

Pelatihan Pertolongan Pertama korban tenggelam melalui simulasi modeling partisipan adalah metode pertolongan korban tenggelam yang paling efektif karena mengurangi kemungkinan kecacatan yang lebih parah atau bahkan kematian. [6]. Kegiatan Pelatihan pertolongan pertama korban tenggelam melalui simulasi modeling partisipan ini merupakan suatu pembekalan dan pelatihan cepat tanggap korban tenggelam. Penanganan awal yang dilakukan di tempat kejadian tenggelam meliputi menyelamatkan korban dari air, pemberian bantuan napas, kompresi dada, membersihkan muntahan

yang memungkinkan terjadinya sumbatan jalan napas, mencegah terjadinya kehilangan panas tubuh, dan transportasi korban ke fasilitas gawat darurat terdekat untuk evaluasi dan pemantauan kondisi korban tenggelam. Belum ada seseorang yang menguasai Pertolongan pertama korban tenggelam melalui Simulasi Modeling Partisipan yang dapat ditawarkan/diberikan kepada nelayan beresiko kejadian tenggelam [7].

Berdasarkan pada uraian di atas, Kami memandang perlu diadakan suatu bentuk pelatihan berupa kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan Kecamatan Pariaman tengah, Desa Pauh Barat, Kota Pariaman tentang Pertolongan pertama korban tenggelam melalui Simulasi modeling partisipan sehingga resiko kematian pada korban tenggelam berkurang dan nelayan memahami pentingnya bantuan pertolongan pertama pada korban tenggelam dan nelayan terlatih untuk cepat tanggap dalam menolong korban tenggelam.

Untuk itu diusulkan judul Program Pengabdian Masyarakat adalah sebagai berikut: PKM Pelatihan Pertolongan Pertama Korban Tenggelam melalui Simulasi Modeling Partisipan pada Nelayan Peisir pantai Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman agar nelayan memahami pentingnya pemberian pertama pada situasi gawat darurat pada korban tenggelam dan nelayan terlatih untuk cepat tanggap dalam menolong korban tenggelam.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan yaitu dengan pemberian pengetahuan dan keterampilan yang melibatkan seluruh peserta dalam melaksanakan praktek Pertolongan pertama Korban Tenggelam. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 3 (tiga) hari yang diawali dengan pemberian materi melalui Penyuluhan mengenai Pertolongan pertama Korban Tenggelam yang dilaksanakan di kantor Desa Pauh Barat Kota Pariaman, dan Pelatihan tentang Pertolongan pertama Korban Tenggelam, serta Pembentukan Forum Masyarakat Tanggap GADAR (Gawat Darurat Korban Tenggelam). Responden yang terlibat dalam pelaksanaan adalah perwakilan setiap Dusun Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman Tenah Kota Pariaman.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini adalah:

Fase Orientasi

Fase ini di lakukan pada tanggal 28 Juni s/d 29 Juni 2023. Tim pengabdian Melakukan persiapan kegiatan penyuluhan, dengan melakukan diskusi dan Sharing kepada mitra tentang pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya berkoordinasi dengan pihak pemerintahan Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dalam pengurusan izin. Diskusi dengan mitra terkait waktu, tempat pelaksanaan, responden yang akan mengikuti pelatihan serta jumlahnya. Setelah ditetapkan responden, pengabdian membuat grup WhatsApp dalam mempermudah komunikasi dan koordinasi untuk tahapan pelaksanaan. Setelah itu koordinasi dengan nara sumber dan menyiapkan materi penyuluhan dan pelatihan yang akan dilaksanakan.

Fase Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan di laksanakan 2 hari dengan pemberian materi penyuluhan oleh nara sumber pada tanggal 01 Juli s/d 02 Juli 2023, selanjutnya pelaksanaan pelatihan pertolongan pertama korban tenggelam oleh nara sumber dan Tim pengabdian pada tanggal 03 Juli s/d 06 Juli 2023, Pelatihan di ikuti dengan kegiatan simulasi langsung kepada peserta.

Fase Penutupan

Pelaksanaan kegiatan ditutup dengan pendampingan dan evaluasi pelaksanaan program serta evaluasi keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Desa Pauh Barat simulasi. Kegiatan diawali dengan penyuluhan tanggap pertolongan pertama korban tenggelam sebagai bagian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan di Kantor Desa Pauh Barat Kota Pariaman pada tanggal 01 Juli s/d 06 Juli 2023 pukul 09.00 – 15.00 WIB. Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan berjalan lancar dan selesai tepat waktu. Peserta mendapatkan materi tentang tanggap pertolongan pertama korban tenggelam meliputi kegiatan pra pertolongan pertama korban tenggelam, evakuasi korban tenggelam dan kegiatan paska korban tenggelam. Materi diberikan dengan media power point dengan dilengkapi gambar animasi dan ilustrasi kegiatan tanggap pertolongan pertama korban tenggelam. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari seluruh peserta dan pemerintahan Desa dan Kecamatan. Peserta juga antusias dan aktif bertanya dan mencobakan tentang topik penyuluhan ketika sesi diskusi dengan narasumber seperti gambar berikut:



Gambar 1. Peserta Aktif bertanya dan mencobakan pada sesi Diskusi

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa antusias peserta mengikuti penyuluhan sangat tinggi. Ketika sesi diskusi peserta aktif bertanya tentang materi yang sudah di berikan olah narasumber. Beberapa peserta yang bertanya umumnya memberikan pertanyaan mengenai teknis dalam pelaksanaan penanganan jika menemui korban tenggelam. Narasumber juga cermat dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh peserta. Pada hari berikutnya kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan pelatihan. Pelatihan kegiatan berlangsung 5 jam dan diakhiri dengan simulasi yang langsung di peragakan oleh masyarakat nelayan dan perangkat Desa di Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman. Kegiatan ini masih dihadiri oleh 20 orang peserta penyuluhan sebelumnya yaitu masyarakat nelayan Desa Pauh Barat Kecamatan pariaman Tengah Kota pariaman. Kegiatan pelatihan yang pertama kali dilaksanakan yaitu memberikan penyuluhan tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam dan penatalaksanaan penanganan korban tenggelam. Peserta tampak antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan. Selanjutnya peserta mengikuti pelatihan Pertolongan pertama Korban tenggelam, dengan bentuk kegiatan seperti yang ditampilkan pada gambar berikut yaitu pertolongan yang bisa diberikan kepada korban tenggelam yaitu menyelamatkan korban dari resiko ketidak selamatan. Berikut ditampilkan model cara memberi pertolongan pertama pada korban tenggelam :



Gambar 2. Pelatihan membawa korban tenggelam dengan 1 penolong

Berdasarkan gambar 1 diatas terlihat bahwa peserta mencoba melakukan cara membantu korban tenggelam dengan 1 orang penolong. Pada pelatihan tersebut para peserta mencoba masing cara yang diperagakan nara sumber. Semua peserta mampu melakukan tindakan tersebut dengan baik. Berdasarkan gambar 2 diatas terlihat bahwa peserta mencoba memperagakan teknik atau cara membawa korban tenggelam dengan 2 orang penolong. Para peseta melakukan tindakan tersebut dengan baik. Tampak bahwa peserta pelatihan mengikuti kegiatan secara cermat dan terampil. Para peserta juga mendapatkan reward pujian atas keberhasilan yang tindakan yang dilakukan secara mandiri.

Dari pelaksanaan hasil penyuluhan dan pelatihan yang di berikan kepada masyarakat nelayan Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman didapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan seperti yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Pre Pelatihan Pertolongan Pertama Korban Tenggelam.

Katego ri	f	%
Baik	0	0
Cukup	3	20
Kurang	12	80
Total	15	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan peserta tentang pertolongan pertama korban tenggelam pada saat pre pelatihan mayoritas berpengetahuan dan berketerampilan kurang sebanyak 12 orang (80%) dan minoritas berpengetahuan baik belum ada orang (0%).

Tabel 2. Post Pelatihan Pertolongan Pertama Korban Tenggelam.

Katego ri	f	%
Baik	12	80
Cukup	1	6,7
Kurang	2	13,3
Total	15	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan peserta tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam pada saat post pelatihan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (80%) dan minoritas berpengetahuan dan berketerampilan kurang sebanyak 2 orang (13,3%).

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang dilihat dari pengetahuan peserta sebelum pelaksanaan kegiatan dan sesudah pelaksanaan kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan. Pada saat sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang kurang, namun setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan pengetahuan dan keterampilan peserta menjadi baik. Setelah selesai pelatihan tampak peserta senang dan antusias mendapatkan ilmu yang berguna dalam menghadapi gawat darurat korban tenggelam. Sebagian besar peserta mengungkapkan pelatihan ini sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat Desa Pauh Barat khususnya pada nelayan yang kesehariannya berhubungan dengan laut.

Hari selanjutnya tim pengabdian masyarakat dan peserta pelatihan serta pemerintahan Desa dan kecamatan melakukan diskusi bersama untuk pembentukan forum masyarakat Tanggap Gadar Pertolongan Pertama Korban Tenggelam wilayah Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Forum ini beranggotakan 15 orang relawan sebagai mitra dari pemerintah Desa Pauh Barat dan Kecamatan. Mereka diharapkan pula dapat memberi masukan dan saran yang konstruktif pada pemerintah dalam penanggulangan Gadar Pertolongan pertama korban tenggelam mulai dari pra, saat dan paskanya. Kegiatan di resmikan oleh Kepala Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

Hasil pengabdian ini sesuai dengan pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh Rizeki Dwi Fibriansari, et al. (2022) tentang "Pelatihan Pertolongan Pertama Korban Tenggelam pada Nelayan dengan Metode Simulasi", dengan hasil terdapat peningkatan nilai ketanggapan pertolongan pertama korban tenggelam, masyarakat dari nilai rata-rata 63 menjadi 87. Hal ini juga sejalan dengan temuan Riris Risca Megawati, et al (2022) tentang "Edukasi bantuan hidup dasar melalui pelatihan pertolongan pertama korban tenggelam terhadap pengetahuan dan keterampilan nelayan". Dimana hasil dari kegiatan pengabdian tersebut efektif terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat nelayan dalam memberikan pertolongan pertama korban tenggelam.

Pendidikan kesehatan sangat efektif dalam menaikkan pengetahuan peserta tentang kegawatdaruratan, ini sama dengan pengabdian Masyarakat Asman A et al (2022), yaitu pengetahuan kumulatif meningkat dari 65,5% menjadi 79,8%. Penelitian lain juga menemukan peningkatan pengetahuan yaitu seperti yang dilakukan oleh (Simandalahi, Apriyeni & Pardede, 2019), yang menemukan hasil pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan tanggap darurat reponden. Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan pola analisa dalam menghadapi suatu masalah, terutama masalah yang dapat menimbulkan kecacatan dan mengancam nyawa.

Pengetahuan berbasis pengalaman langsung atau tidak langsung selalu memiliki tingkat yang naik dan berkembang dengan informasi itu sendiri. Setelah menerima informasi, tingkat pengetahuan seseorang berkembang dari sekedar mengetahui menjadi kemudian mencoba untuk memahaminya (Irwan, 2018). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh unsur-unsur yang mungkin berdampak pada tingkat pengetahuan seseorang, seperti situasi sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat pengalaman dalam menghadapi suatu bencana sebelumnya.

Sikap yang positif terhadap suatu informasi yang diterima seseorang dapat mempengaruhi setiap tindakan yang akan dilakukannya. Seseorang yang bersikap positif akan cenderung untuk memahami dengan benar setiap informasi atau pengetahuan yang ada, sebaliknya sikap yang negatif terkadang akan memberikan pemahaman informasi yang salah. Tindakan yang dilakukan individu cenderung dipengaruhi oleh informasi dan pengetahuan yang dimilikinya (Andrayoni et al., 2019), begitu juga sebaliknya seperti penelitian Rosida & Adi (2017) yang menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang maka sikap yang ditunjukkannya dalam kategori kurang baik juga. Agar pengetahuan dan sikap dapat meningkat maka perlu dilakukannya sosialisasi dan juga pelatihan secara berkala dan berkesinambungan. Penelitian Pasaribu et al., (2020), menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi keadaan gawat darurat, Pengetahuan sangat mempengaruhi pola sikap seseorang terhadap penerimaan suatu informasi dan mempengaruhi koping seseorang dalam menghadapi permasalahan terutama pada permasalahan emergensi seperti tenggelam.

Selain hal diatas yang membuat peserta pelatihan antusias dan bersemangat untuk mendapatkan ilmu tentang pertolongan pertama korban tenggelam yaitu kemungkinan dari penyampaian materi yang diberikan oleh nara sumber cukup menarik sehingga dapat membuat responden termotivasi dan tertarik mulai dari awal kegiatan sampai akhir. dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, selain itu media juga merupakan pendukung penyampaian penyuluhan secara online ini. Sehingga saat melakukan penyuluhan responden menjadi kooperatif dan interatif. Sehingga proses penyuluhan dapat berjalan dengan baik, karena responden dapat diajak kerjasama walaupun terkendala pada bagian proses pemantauan pergerakan setiap responden. Dan kegiatan juga berkelanjutan dengan membuat wa group, sehingga lebih memudahkan dalam pemberian informasi. Pada FGD masyarakat nelayan dan desa sangat antusias memberikan pertanyaan mengenai tanggap darurat pertolongan pertama korban tenggelam, dan memberi saran, agar kegiatan ini juga berlanjut dengan tanggap darurat lainnya termasuk bantuan pertolongan pertama pada keadaan gawat darurat pada kasus yang sering terjadi pada masyarakat.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat nelayan lebih cepat tanggap dalam memberikan pertolongan pertama pada korban tenggelam, sehingga bisa mengurangi terjadinya korban jiwa di Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Pemberian pelatihan yang sudah di laksanakan di evaluasi dengan nelayan dan perangkat desa di Desa Pauh barat Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman yaitu Forum Masyarakat Nelayan Tanggap gawat Darurat akan mengontrol peserta dan menjadwalkan kegiatan pertemuan selanjutnya, serta menetapkan posko Forum Masyarakat Tanggap gawat darurat pertolongan pertama korban tenggelam(FMTGadar). Dalam setiap minggunya ketua pelaksana kegiatan berinteraksi langsung baik pada saat pelatihan maupun diluar saat pelatihan untuk memantau sejauhmana tingkat pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman yang telah dilatih. Selain itu kegiatan juga berkelanjutan melalui whatsapp group Forum (FMTGadar) agar informasi dan komunikasi berjalan lancar



Gambar 3. Forum Masyarakat Tanggap GADAR pertolongan pertama korban tenggelam (FMTGadar) Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan Masyarakat nelayan Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman tentang Pertolongan pertama Korban tenggelam mayoritas kurang mengetahui sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan, setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang Pertolongan pertama Korban tenggelam mayoritas menjadi baik, begitu juga dengan Forum Masyarakat Tanggap Gawat Darurat Korban tenggelam yang belum pernah ada, saat ini sudah di bentuk dan bisa berperan serta jika terjadi korban tenggelam. Pengembangan pengabdian masyarakat ini akan di lakukan inovasi keterampilan tentang pelatihan BHD (Bantuan Hidup Dasar) maupun pelatihan Trauma Healing pasca tenggelam kepada masyarakat

SARAN

Saran-saran untuk pengabdian lebih lanjut dapat dikembangkan dengan aplikasi tanggap darurat yang dapat dengan mudah di pelajari secara mandiri olh Masyarakat awam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UNP yang telah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini dan Kepala desa serta pihak perangkat Desa dan Nelayan di Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman, terima kasih atas dukungan dan peran sertanya dalam mensukseskan kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asman A Et Al (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan Gepid (Triage And Rapid Treatment) Terhadap Kesiapsiagaan Evakuasi Korban Bencana Alam Gempa. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 5 Nomor 3 2023*, Pp 312-319 Issn: 2684-8570 (Online) – 2656-369x (Print) Doi: <https://doi.org/10.24036/Abdi.V5i3.367>
- Rizeki Dwi Fibriansari, Et Al. (2022) Tentang “Pelatihan Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Pada Nelayan Dengan Metode Simulasi” *Media Karya Kesehatan: Volume 5 No 1 Mei 2022*
- Riris Risca Megawati, Et Al (2022) Tentang “Edukasi Bantuan Hidup Dasar Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Nelayan”. *Jurnal Nursing Update- Vol.13 No.4 (2022)*
- Barcala-Furelos, R., Graham, D., Abelairas-Gómez, C., & Rodríguez-Núñez, A. (2021). Layrescuers In Drowning Incidents: A Scoping Review. *American Journal Of Emergency Medicine*, 44, 38–44. <https://doi.org/10.1016/j.ajem.2021.01.069>
- Berg, I., Haveman, B., Markovic, O., Van De Schoot, D., Dikken, J., Goettinger, M., & Peden, A. E. (2021). Characteristics Of Surfers As Bystander Rescuers In Europe. *American Journal Of Emergency Medicine*, 49, 209–215. <https://doi.org/10.1016/j.ajem.2021.06.01>
- Fadiyah, E. 2018. Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang High Quality Cardiopulmonary Resuscitation (Cpr). *Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.*
- Frame. 2010. *Phtls: Basic And Advanced Prehospital Trauma Life Support*. Jakarta: Egc.
- Fikriana, R Dan Al-Afik. 2016. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Tercapainya High Quality Cpr Pada Peserta Basic Life Support Training. *Pissn: 2086-3071, E-Issn: 2443-0900, Vol.7, No. 2, Hal.118–125.*
- Faradisi, F., Aktifah, N., & Kartikasari, D. (2021). Pelatihan Kegawatdaruratan Akibat Tenggelam (Henti Nafas Henti Jantung) Pada Pedagang Makanan Di Bibir Pantai Joko Tingkir Petarukan Pemalang. *Jurnal Batik Mu*, 1(1), 5–9.